

Economic Empowerment with Hydroponic Vegetable Cultivation as a Stunting Prevention Solution

Pemberdayaan Ekonomi dengan Budidaya Sayuran Hidroponik sebagai Solusi Pencegahan Stunting

Puspanur Anita Radika Dewi¹, Ade Novita², Zefri Maulana³,
Dewi Maulani⁴, Hajrina Fitri⁵, Irfan Nasruddin⁶, Ulva khaira⁷

^{1,2,3,4,5,6}Institut Agama Islam Negeri Langsa

puspanita03@gmail.com

Abstract

This research explores economic empowerment and hydroponic vegetable cultivation to prevent stunting in Matang Setui Village. Children showing signs of stunting in the village face a shortage of Supplementary Feeding Program (SFP) from the local health center team. Through collaboration between economic and innovative agricultural aspects, this study aims to improve the quality of life in the community and reduce the incidence of stunting in children. Hydroponics is chosen as an effective agricultural solution for producing quality vegetables without the limitations of traditional methods. The focus of this research is the implementation of economic empowerment programs, including skills training, entrepreneurial guidance, and increased access to economic resources. The introduction of hydroponic vegetable cultivation is also proposed as an innovative solution to enhance food security and nutritional standards in the community. With comprehensive data analysis and evaluation of empowerment impacts, this research aims to provide insights into the positive impact of economic collaboration and hydroponic vegetable cultivation in addressing stunting challenges.

Keyword: Stunting prevention, Hydroponics, Community Service Program.

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi pemberdayaan ekonomi dan budidaya sayuran hidroponik untuk mencegah stunting di Desa Matang Setui. Anak-anak yang menunjukkan tanda-tanda stunting di desa tersebut mengalami kekurangan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dari tim puskesmas setempat. Dengan kolaborasi aspek ekonomi dan pertanian inovatif, penelitian ini bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mengurangi angka stunting pada anak-anak. Hidroponik dipilih sebagai solusi pertanian efektif untuk produksi sayuran berkualitas tanpa keterbatasan metode tradisional. Fokus penelitian ini adalah implementasi program pemberdayaan ekonomi, termasuk pelatihan keterampilan, bimbingan kewirausahaan, dan peningkatan akses ke sumber daya ekonomi. Pengenalan penanaman sayuran hidroponik juga diusulkan sebagai solusi inovatif untuk meningkatkan standar keamanan pangan dan gizi masyarakat. Dengan analisis data menyeluruh dan evaluasi dampak pemberdayaan, penelitian ini bertujuan memberikan wawasan mengenai dampak positif kolaborasi ekonomi dan penanaman sayuran hidroponik dalam mengatasi tantangan stunting.

Kata Kunci: Pencegahan stunting, Hidroponik, Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Pendahuluan

Pertumbuhan dapat didefinisikan sebagai "perubahan dalam ukuran fisik tubuh manusia,

mencakup dimensi, proposi, dan komposisinya, yang terjadi dari waktu ke waktu". Deteksi pertumbuhan merupakan kegiatan yang secara rutin dilakukan dalam layanan kesehatan, baik di tingkat pelayanan dasar seperti puskesmas maupun di tempat rujukan seperti rumah sakit. Hal ini bertujuan untuk memonitor dan menilai apakah pertumbuhan seorang anak berlangsung sesuai dengan perkembangannya, baik dari perspektif medis maupun statistik (Lestari, Margawati, and Rahfiludin 2014). Faktor-faktor penentu kualitas pertumbuhan anak dapat dibagi menjadi faktor intrinsik, seperti genetik, kelainan kongenital, dan hormonal, serta faktor ekstrinsik, termasuk kualitas dan kuantitas nutrisi, penyakit kronis, dan gangguan emosional. Pentingnya gizi yang baik untuk pertumbuhan dinyatakan sebagai gizi yang seimbang antara asupan makanan dan kebutuhan zat-zat gizi yang diperlukan (Munir and Audyna 2022).

Proses pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim sangat tergantung pada lingkungan di dalam rahim seorang ibu. Janin akan mengambil zat gizi dari simpanan protein dan lemak dalam jaringan tubuh ibunya, dan hal ini erat kaitannya dengan status gizi ibunya (Margawati and Astuti 2018). Status gizi ibu selama periode sebelum kehamilan menjadi faktor kritis dalam menentukan bentuk dan ukuran permukaan plasenta. Permukaan plasenta ini akan mempengaruhi kelancaran transportasi zat gizi dari ibu ke janin. Selain itu, kualitas sel telur (ovum) yang akan menentukan perkembangan anak (cucu) juga dipengaruhi oleh status gizi neneknya. Konsep ini menjadi dasar dari upaya perbaikan gizi selama seratus tahun, yang melibatkan tiga generasi, yaitu nenek, anak perempuan (ibu), dan cucunya (Ramdhani, Handayani, and Setiawan 2020).

Stunting, atau pertumbuhan anak yang terhambat, merupakan permasalahan kesehatan global yang signifikan, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Matang Setui. Meskipun desa ini menawarkan keindahan alam yang memukau, tantangan kesehatan anak-anak di sini menjadi fokus serius (Daracantika, Ainin, and Besral 2021). Anak-anak yang menunjukkan gejala stunting di Desa Matang Setui menghadapi tantangan utama dalam hal pemberian makanan. Kekurangan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dari tim puskesmas setempat menjadi faktor kunci yang berkontribusi terhadap permasalahan ini. PMT memiliki peran krusial dalam memberikan suplemen gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal bagi anak-anak. Peran Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) menjadi sangat penting dalam penyediaan layanan kesehatan, termasuk program PMT. Namun, kendala akses dan distribusi, bersama dengan hambatan-hambatan lainnya, dapat menyebabkan kekurangan nutrisi pada anak-anak yang berpotensi mengalami stunting (Daracantika, Ainin, and Besral 2021).

Sejauh ini kajian mengenai pencegahan stunting banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya. Henny suzana mediani dkk dengan judul "pemberdayaan kader kesehatan tentang pencegahan stunting pada balita" Sasaran kegiatan ini adalah kader yang berada di Kabupaten Karawang dengan jumlah peserta sebanyak 44 orang. Kegiatan pemberdayaan menggunakan metode ceramah dan dilanjutkan sesi tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan sebanyak 77,55% kader mempunyai pengetahuan yang baik, dan sebanyak sebanyak 68,26% memiliki tingkat motivasi yang sedang. Diharapkan pemberdayaan kader kesehatan dapat dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan kinerja kader dalam pelayanan posyandu yang optimal (Mediani, Nurhidayah, and Lukman 2020). Kemudian sutarto, Diana Mayasari , Reni Indriyani dengan judul kajian "Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya" Pencegahan stunting dapat dilakukan antara lain dengan cara Pemenuhan kebutuhan zat gizi bagi ibu hamil, ASI eksklusif sampai umur 6 bulan dan setelah umur 6 bulan diberi makanan pendamping ASI (MPASI) yang cukup jumlah dan kualitasnya, Memantau pertumbuhan balita di posyandu, Meningkatkan akses terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi, serta menjaga kebersihan lingkungan (Boucot and Poinar Jr. 2010).

Selanjutnya St. Rahmawati Hamzah, Hamzah B dalam kajiannya "Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow" Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan masyarakat tentang stunting pada saat pre-test adalah 10,43 dan pada saat post-test meningkat menjadi 19,60. Dampak pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pencegahan stunting dengan perbedaan nilai rata-rata skor pengetahuan peserta penyuluhan pada saat pre-test dan post-test dengan angka 9,17. Untuk itu disarankan kepada masyarakat khususnya pada ibu untuk melakukan pencegahan stunting dengan pemenuhan asupan gizi selama hamil, melahirkan dan anak sebelum usia 2 tahun

(Hamzah and B 2020).

Dalam kerangka ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemberdayaan ekonomi dan budidaya sayuran hidroponik sebagai solusi inovatif untuk mencegah stunting di Desa Matang Seutui. Dengan memahami hambatan yang dihadapi oleh anak-anak yang menunjukkan tanda-tanda stunting dan faktor-faktor yang memengaruhi pemberian PMT, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga untuk merancang solusi yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kesehatan anak-anak di desa ini.

Metode

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Matang Seutui. Sasaran pelaksanaan pengabdian adalah masyarakat Desa Matang Seutui Kecamatan Langsa Timur. Waktu pelaksanaan pengabdian ini tanggal 20 November sampai 10 Desember. Kegiatan yang dilakukan meliputi tiga tahap yaitu tahap Observasi, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

Observasi

Dari hasil pengamatan, terlihat bahwa para ibu yang memiliki anak dengan gejala stunting memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai budidaya hidroponik sebagai sumber makanan sehat yang layak dikonsumsi. Selain itu, dalam pemberian makanan rutin kepada anak-anak yang mengalami stunting, terlihat bahwa kondisi makanan yang diberikan kurang memadai, baik dari segi porsi maupun variasi bahan makanan yang terbatas. Dengan melakukan observasi door to door dan menjalankan diskusi mengenai pemberdayaan ekonomi melalui hidroponik sebagai solusi praktis pencegahan stunting, kita juga dapat mengintegrasikan konsep ini sebagai Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Pendekatan door to door memungkinkan kita untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat Desa Matang Setui, mendiskusikan manfaat hidroponik, serta memberikan pemahaman praktis mengenai cara mengimplementasikannya.

Tahap Perencanaan

Konsep ini dapat diintegrasikan sebagai PMT dengan menyediakan informasi dan dukungan langsung kepada masyarakat dalam memulai dan menjalankan budidaya hidroponik. Hal ini dapat mencakup penyediaan peralatan hidroponik awal, pelatihan praktis, dan pendampingan dalam menjaga keberhasilan proses pertumbuhan tanaman. Dengan pendekatan door to door dan diskusi langsung ini, diharapkan masyarakat Desa Matang Setui akan lebih terlibat dan termotivasi untuk mengadopsi hidroponik sebagai solusi pemberdayaan ekonomi sekaligus pencegahan stunting yang praktis dan berkelanjutan.

Dengan Identifikasi jenis sayuran yang akan dibudidayakan, Memilih tanaman yang sesuai dengan kondisi iklim dan lingkungan lokal, Menyiapkan peralatan dan bahan yang diperlukan, termasuk sistem hidroponik, Media tanam dengan wadah bekas, nutrisi, pH meter, dan bibit. Mempersiapkan anggaran untuk perencanaan, pembelian peralatan, dan operasional harian. Menetapkan sistem pencatatan keuangan dan pengelolaan keuangan untuk mengukur kinerja dan efisiensi budidaya.

Tahap Pelaksanaan

1. Menyiapkan benih, air bersih, valat dan bahan seperti : botol bekas sebagai tempat penanaman benih sayuran dan rockwool sebagai media tanam.
2. Menyemai benih sayuran dengan media tanam rockwool yang di beri air selama 6 hari.
3. Pemantauan perkembangan benih dan dijemur selama 6 jam perhari dibawah cahaya matahari.
4. Setelah 6 hari benih berukuran 10 cm, benih akan di pindah ke wadah yang lebih besar

-
5. Pemberian Nutrisi AB Mix pada air di wadah yang berisikan tanaman hidroponik.
 6. Pemantauan pH, kelembaban, suhu, dan cahaya.
 7. Pemberian Nutrisi sesuai jadwal dan kebutuhan tanaman.
 8. Setelah 2 minggu, sayuran berukuran 25cm.
 9. Evaluasi dan Perbaikan hasil tanaman pada sistem berdasarkan pengamatan.
 10. Dokumentasi dan Pembelajaran.

Tahap Hasil

Pemantauan perkembangan sayuran hidroponik, dari fase penanaman hingga pemanenan, menjadi langkah krusial dalam memastikan hasil yang optimal. Setelah proses panen, hasil sayuran hidroponik dapat diarahkan ke pemasaran lokal, seperti warung-warung di Desa Matang Setui. Tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat setempat melalui penjualan produk hidroponik yang berkualitas.

Dengan meningkatnya pendapatan dari penjualan sayuran hidroponik, konsep ini dapat diintegrasikan sebagai solusi PMT (Pemberian Makanan Tambahan). Pendapatan tambahan yang diperoleh dari penjualan hasil panen dapat dialokasikan untuk membeli makanan tambahan yang diperlukan, khususnya bagi anak-anak yang berisiko mengalami stunting.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang dimulai dengan observasi di Desa Matang Setui mengenai permasalahan stunting pada anak-anak, ditemukan bahwa desa ini mengalami kekurangan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) yang diberikan oleh pihak puskesmas desa. Ditambah lagi, beberapa ibu yang memiliki anak yang mengalami stunting menghadapi kesulitan ekonomi, kurangnya pendapatan harian, dan sebagian dari mereka bekerja sebagai buruh sawah dengan pendapatan yang sangat minim. Kondisi ini menjadi dasar terbentuknya kegiatan pemberdayaan melalui budidaya sayuran hidroponik. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat memberikan sumber pendapatan tambahan kepada masyarakat Desa Matang Setui. Selain itu, sayuran hidroponik juga diimplementasikan sebagai solusi PMT, memberikan akses lebih baik terhadap bahan makanan yang diperlukan untuk pencegahan stunting.

Dengan memanfaatkan potensi hidroponik sebagai metode budidaya yang efisien dan mendukung kebutuhan gizi, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat sekaligus mengatasi masalah gizi, khususnya terkait stunting pada anak-anak. Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat Desa Matang Setui.

Gambar1. Penyemaian benih dan pemberian nutrisi



Gambar2. Pemantauan Sayuran Hidroponik



Gambar 1 memperlihatkan tahap awal dalam proses penanaman bibit sayuran, seperti Kangkung, pakcoy, dan bayam.

Proses dimulai dengan penyemaian biji-biji sayuran tersebut ke dalam media tanam yang telah disiapkan. Gambar 2, fase pemantauan rutin terhadap perkembangan sayuran hidroponik dengan metode door-to-door. Proses pemantauan ini merupakan langkah kritis dalam memastikan bahwa tanaman tumbuh dengan baik dan sesuai harapan. Tim pemantauan melakukan kunjungan ke setiap rumah di Desa Matang Setui untuk mengamati secara langsung kondisi tanaman hidroponik yang telah ditanam. Dalam metode door-to-door ini, tim pemantau tidak hanya memeriksa pertumbuhan fisik tanaman, tetapi juga melakukan interaksi langsung dengan masyarakat setempat. Diskusi dan tanya jawab dilakukan untuk memahami apakah ada kendala atau tantangan tertentu yang dihadapi oleh masyarakat dalam proses bercocok tanam menggunakan metode hidroponik.

Kegiatan yang telah dilaksanakan, yakni budidaya hidroponik sebagai salah satu sumber pendapatan dan juga solusi Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) guna pencegahan stunting, telah membawa perubahan yang signifikan di Desa Matang Setui. Melalui implementasi budidaya hidroponik, masyarakat desa tidak hanya berhasil diversifikasi sumber pendapatan mereka tetapi juga menghadirkan solusi nyata terhadap permasalahan stunting yang pernah melanda anak-anak di desa ini. Penerapan budidaya hidroponik sebagai model pertanian inovatif telah membuka peluang baru bagi masyarakat desa dalam meningkatkan pendapatan mereka. Tidak hanya sebagai sumber bahan pangan lokal, tetapi hasil panen sayuran hidroponik juga mampu dipasarkan ke warung-warung di desa, memberikan kontribusi nyata terhadap ekonomi lokal.

Kegiatan ini membawa dampak positif bagi para ibu di Desa Matang Setui yang memiliki anak dengan gejala stunting. Sebelumnya, mereka tidak pernah terpikirkan untuk terlibat dalam budidaya sayuran hidroponik sebagai sumber pendapatan dan solusi PMT. Namun, melalui kegiatan ini, kesadaran mereka telah meningkat, dan mereka kini memiliki pengetahuan serta keterampilan untuk melibatkan diri dalam budidaya sayuran hidroponik dalam jangka panjang. Para ibu yang awalnya tidak menyadari potensi budidaya sayuran hidroponik sebagai solusi ekonomi dan PMT sekarang memiliki pemahaman yang lebih mendalam. Mereka tidak hanya mengetahui cara melakukan budidaya sayuran hidroponik, tetapi juga memahami implikasi positifnya terhadap pencegahan stunting dan peningkatan pendapatan keluarga.

Kesadaran dan pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan ini mendorong para ibu untuk berkomitmen dalam melanjutkan budidaya sayuran hidroponik sebagai bagian dari upaya jangka panjang mereka untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mengatasi permasalahan stunting di komunitas mereka. Dengan demikian, program ini tidak hanya menjadi upaya pencegahan stunting melalui PMT, tetapi juga mendorong terciptanya ketahanan pangan dan pemberdayaan ekonomi di tingkat lokal. Perubahan positif ini memberikan dampak jangka panjang yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Matang Setui, menciptakan lingkungan yang lebih sehat, lebih mandiri, dan lebih berdaya dalam mengatasi permasalahan kesehatan anak-anak serta meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Perilaku positif masyarakat tentang pencegahan stunting dapat timbul karena adanya kesesuaian reaksi atau respon terhadap stimulus yaitu pengetahuan tentang pencegahan stunting. Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mendasari perilaku seseorang untuk berperilaku positif. Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan perilaku masyarakat untuk melakukan pencegahan stunting secara dini (Wahyuni and Fithriyana 2020).

Kesimpulan

Hasil pengabdian masyarakat ini selaras dengan inisiatif mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang menerapkan budidaya sayuran hidroponik. Kegiatan KKN ini bertujuan tidak hanya sebagai sumber pendapatan tambahan, melainkan juga sebagai solusi PMT untuk mencegah stunting pada anak-anak di desa. Mahasiswa KKN berkomitmen pada prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dengan memanfaatkan teknologi hidroponik efisien sumber daya. Mereka memberikan pendampingan langsung untuk mengajarkan teknik bercocok tanam hidroponik, penggunaan nutrisi yang tepat, dan pemantauan pertumbuhan tanaman kepada masyarakat. Kolaborasi erat antara tim pengabdian masyarakat dan mahasiswa KKN membantu menyediakan edukasi tentang pentingnya gizi dan cara memanfaatkan hasil panen hidroponik sebagai suplemen makanan. Harapannya, masyarakat dapat menjadi lebih mandiri dalam pemenuhan kebutuhan gizi, mengurangi stunting, dan meningkatkan taraf ekonomi melalui penjualan hasil panen hidroponik. Program ini tidak hanya berfokus pada pembinaan teknis, tetapi juga pada pengembangan kapasitas masyarakat. Pemberdayaan melalui hidroponik menciptakan lapangan pekerjaan dan semangat kewirausahaan di desa.

Dengan demikian, hasil pengabdian masyarakat menciptakan dampak positif yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Matang Setui secara holistik. Sebagai saran ialah perkuat sistem distribusi dan akses masyarakat terhadap Program Makanan Tambahan (PMT) dari puskesmas untuk memenuhi kebutuhan gizi anak-anak, serta lanjutkan program pemberdayaan ekonomi, seperti budidaya sayuran hidroponik, sebagai solusi jangka panjang untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan mengatasi stunting.

Ucapan Terimakasih

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada Bapak Syahril Ramdhani, ST, selaku Geuchik Desa Matang Setui, beserta seluruh perangkat desa yang telah mendukung dan memfasilitasi kelancaran kegiatan ini serta telah memberikan arahan dan dukungan yang luar biasa dalam mewujudkan program pemberdayaan ekonomi melalui budidaya hidroponik sebagai solusi pencegahan stunting di desa ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua Ibu yang telah dengan sukarela berpartisipasi dalam kegiatan ini. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari kerjasama, kepedulian, dan semangat partisipasi aktif dari Bu Ibu. Kontribusi Ibu dalam menerapkan budidaya hidroponik sebagai langkah nyata dalam pencegahan stunting sangat berarti bagi kemajuan desa ini.

Tidak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh teman-teman yang telah bekerja sama dengan baik dalam melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata ini. Kerjasama yang

solid dan sinergis dari teman-teman merupakan faktor kunci kesuksesan dalam mencapai tujuan program ini. Semoga kolaborasi yang baik ini dapat menjadi inspirasi bagi kegiatan-kegiatan positif berikutnya. Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam menjadikan program ini sebagai langkah nyata dalam menciptakan perubahan positif, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memberikan solusi pencegahan stunting. Semoga upaya kita bersama ini memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi Desa Matang Seutui. Terima kasih.

Daftar Pustaka

- Boucot, Arthur, and George Poinar Jr. 2010. "Stunting." *Fossil Behavior Compendium* 5: 243–243. <https://doi.org/10.1201/9781439810590-c34>.
- Daracantika, Aprilia, Ainin Ainin, and Besral Besral. 2021. "Pengaruh Negatif Stunting Terhadap Perkembangan Kognitif Anak." *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan* 1 (2): 113. <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v1i2.4647>.
- Hamzah, St. Rahmawati, and Hamzah B. 2020. "Gerakan Pencegahan Stunting melalui Edukasi Pada Masyarakat Di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow." *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)* 1 (4): 229–35. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i4.95>.
- Lestari, Wanda, Ani Margawati, and M. Zen Rahfiludin. 2014. "Risk Factors for Stunting in Children Aged 6-24 Months in the Sub-District of Penanggalan, Subulussalam, Aceh Province." *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)* 3 (1): 37–45. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/article/view/8752/7081>.
- Margawati, Ani, and Astri Mei Astuti. 2018. "Pengetahuan Ibu, Pola Makan Dan Status Gizi Pada Anak Stunting Usia 1-5 Tahun Di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang." *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)* 6 (2): 82–89. <https://doi.org/10.14710/jgi.6.2.82-89>.
- Mediani, Henny Suzana, Ikeu Nurhidayah, and Mamat Lukman. 2020. "Pemberdayaan Kader Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Pada Balita." *Media Karya Kesehatan* 3 (1): 82–90. <https://doi.org/10.24198/mkk.v3i1.26415>.
- Munir, Zainal, and Lina Audyna. 2022. "Pengaruh Edukasi Tentang Stunting Terhadap Pemgetahuan Dan Sikap Ibu Yang Mempunyai Anak Stunting." *Jurnal Keperawatan Profesional* 10 (2): 29–54. <https://doi.org/10.33650/jkp.v10i2.4221>.
- Ramdhani, Awa, Hani Handayani, and Asep Setiawan. 2020. "Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting." *Semnas Lppm* ISBN: 978-: 28–35.
- Wahyuni, Dian, and Rinda Fithriyana. 2020. "Pengaruh Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Kualu Tambang Kampar." *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 4 (1): 20–26. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v4i1.539>.